

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Greenhaus dan Callanan (2006) menyatakan bahwa karier bergerak seiring dengan perubahan waktu dan berhubungan dengan masa lalu, masa sekarang serta masa depan seseorang. Karier dapat berubah karena adanya perubahan pada tahap perkembangan seseorang dan pengalaman yang dimiliki (Crown Financial Ministries, 2007). Perubahan karier bisa terjadi di setiap masa perkembangan manusia, mulai dari masa remaja, dewasa hingga masa tua. Pada masa perkuliahan, perubahan karier pada mahasiswa bisa terjadi dengan melakukan pindah jurusan kuliah, dimana disebut juga sebagai *academic major change* (Greenhaus & Callanan, 2006).

Foster (2013) menjelaskan *academic major change* sebagai keputusan mahasiswa untuk pindah jurusan kuliah selama berada dalam masa perkuliahan. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung fenomena ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2005) terhadap 383 mahasiswa di *Lewis-Clark State College*. Hasilnya menunjukkan bahwa 40% dari mahasiswa tersebut pernah melakukan pindah jurusan kuliah. Selain itu data dari *National Center for Education Statistic* menunjukkan bahwa 80% dari mahasiswa di Amerika Serikat pernah pindah jurusan kuliah (Anschuetz, 2015). Setiap tahun di Universitas Gadjah Mada selalu ada mahasiswa yang melakukan pindah jurusan kuliah (Nugroho, 2016).

Menurut Santoso (2010) sebagai kepala pusat karier Universitas Surabaya pada tahun 2010 terdapat 40 % mahasiswa tahun pertama di Universitas Surabaya yang pindah jurusan kuliah akibat salah jurusan kuliah. Data lain yang peneliti dapat dari bagian tata usaha pada salah satu fakultas di universitas swasta di Jakarta menunjukkan, sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 mahasiswa yang pindah jurusan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 40%

setiap tahunnya. Berdasarkan data mengenai mahasiswa yang melakukan pindah jurusan tersebut, dapat terlihat bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan pindah jurusan kuliah.

Meskipun pindah jurusan kuliah akan memberikan dampak negatif yang lebih besar bagi mahasiswa di atas tahun kedua kuliah, kenyataannya di setiap angkatan masih ada mahasiswa yang menginginkan untuk pindah jurusan kuliah. Hal tersebut dapat dilihat dari survey yang dilakukan oleh *Center for Institutional Evaluation, Research and Planning (CIERP)* pada mahasiswa Universitas Texas di El Paso dimana hasilnya menunjukkan bahwa, dari 14,4% mahasiswa yang pindah jurusan, 21,1% dilakukan oleh mahasiswa baru, 15% mahasiswa tahun pertama, 15,4% mahasiswa tahun kedua dan 8% mahasiswa tahun terakhir (Ramos, 2013). Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di salah satu universitas swasta di Jakarta yang menunjukkan bahwa dari 38 mahasiswa yang menginginkan untuk pindah jurusan, 42% diantaranya adalah mahasiswa tahun pertama, dan 58% -nya adalah mahasiswa di atas tahun kedua kuliah.

Keputusan mahasiswa untuk pindah jurusan kuliah dapat berdampak positif ataupun negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anderson (dalam Peterson, 2006) menunjukkan bahwa pindah jurusan kuliah yang dilakukan mahasiswa lebih banyak memberikan dampak positif dan tidak akan banyak menunda waktu kelulusan dari mahasiswa. Selain itu menurut Greenhaus dan Callanan (2006), mahasiswa yang melakukan pindah jurusan kuliah akan merasa lebih puas dengan jurusan kuliahnya yang baru. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Foraker (2012), menunjukkan bahwa dampak positif tersebut hanya terjadi pada mahasiswa yang melakukan pindah jurusan di tahun pertama kuliah. Sementara itu, pada mahasiswa yang melakukan pindah jurusan kuliah setelah tahun pertama akan memberi beberapa dampak negatif seperti biaya kuliah yang tidak efisien dan memperlambat waktu kelulusan (Anschuetz, 2015; Jones & Jones, 2012; Sklar, 2014). Dampak negatif dari pindah jurusan juga lebih besar dirasakan oleh mahasiswa di Indonesia. Hal ini terjadi karena

sistem pendidikan di Indonesia tidak memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk pindah jurusan kuliah tanpa mengikuti tes masuk kuliah, mengulang kuliah dan membayar biaya kuliah dari awal, baik itu dalam satu universitas atau tidak. Berdasarkan pemaparan mengenai fenomena pindah jurusan di atas, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian terhadap mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk melakukan pindah jurusan kuliah.

Menurut Ajzen (2012), faktor penentu langsung dari suatu perilaku adalah intensi untuk melakukan perilaku tersebut. Oleh karena itu, untuk mengukur pindah jurusan yang dilakukan oleh mahasiswa difokuskan pada intensi atau niat bukan perilakunya. Intensi sendiri merupakan suatu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu (Wijaya, 2007). Berdasarkan *theory of planned behavior*, dalam membuat definisi dari intensi harus didasarkan pada prinsip TACT (*target, action, context* dan *time*). Pada penelitian ini, targetnya adalah mahasiswa, dengan perilaku yang akan dilihat intensinya adalah pindah jurusan. Kemudian, pindah jurusan yang dilakukan adalah dalam konteks jurusan kuliah, dengan waktu pindahnya adalah saat tahun ajaran berikutnya. Oleh karena itu, berdasarkan prinsip TACT maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari intensi pindah jurusan kuliah adalah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pindah jurusan kuliah pada tahun ajaran berikutnya.

Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam keputusan mahasiswa untuk melakukan pindah jurusan kuliah, seperti keterlibatan sosial, status sosial-ekonomi (Taylor, 2013), kesempatan kerja pada jurusan tertentu (Peterson, 2006), dukungan dari keluarga dan teman sebaya (Welcome, 2014), keahlian, *self-efficacy career*, pengalaman masa lalu dan kesalahan individu dalam membuat pilihan karier (Greenhaus & Callanan, 2006). Salah satu faktor yang berperan penting dalam keputusan mahasiswa untuk melakukan pindah jurusan kuliah adalah adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait karier (jurusan kuliah).

Menurut Santoso (2010) alasan mahasiswa memutuskan untuk pindah jurusan kuliah bukan karena ketidakmampuan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran melainkan karena salah mengambil jurusan. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait karier dapat membuat seseorang melakukan perubahan karier yang cukup besar (Mahoney, Katona, McParland, Noble, & Livingston, 2004; Peterson, 2006). Hasil penelitian mengenai perubahan karier tersebut sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Yorke (dalam Willcoxson & Wynder, 2010) terhadap mahasiswa dari enam universitas, dimana alasan dari mahasiswa untuk pindah adalah adanya kesalahan dalam memilih jurusan. Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 mahasiswa yang merasa salah jurusan, dimana hasilnya menunjukkan bahwa 90% dari mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk pindah jurusan.

Kesalahan mahasiswa dalam menentukan jurusan kuliah yang mereka ambil, merupakan salah satu tanda adanya kebimbangan dalam pemilihan karier, dimana dalam konstruk psikologi dikenal sebagai *career indecision* (Greenhaus & Callanan, 2006; Pečjak & Košir, 2007; Guay, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Steele (2003) yang dilakukan selama kurun waktu 25 tahun terhadap 19.813 mahasiswa baru di Universitas Ohio, menunjukkan bahwa sebanyak 86% mahasiswa masih tidak yakin dengan jurusan kuliah yang telah mereka pilih. Selain itu, survey awal yang peneliti lakukan terhadap 116 mahasiswa di universitas swasta di Jakarta menunjukkan sebanyak 20 mahasiswa tidak yakin dengan jurusan yang dipilihnya. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang merasa salah jurusan kuliah.

Menurut Greenhaus dan Callanan (2006), kebimbangan karier yang dialami oleh mahasiswa merupakan hal yang wajar, dan merupakan suatu proses perkembangan karier yang terjadi pada masa perkuliahan. Namun, ketika kebimbangan karier yang dialami oleh mahasiswa tidak segera ditangani maka akan berdampak pada permasalahan psikologis dan rendahnya pencapaian

akademik dari mahasiswa tersebut (Greenhaus & Callanan, 2006; Intani & Surjaningrum, 2010). Selain itu mahasiswa yang tidak berkuliah di jurusan yang sesuai dengan keinginannya akan tidak bersemangat dalam menjalani perkuliahnya (Greenhaus & Callanan, 2006), bahkan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk *drop-out* (Kim & Kim, 2017). Oleh karena itu, mahasiswa yang mengalami kebimbangan karier akan cenderung menginginkan pindah jurusan kuliah (Peterson, 2006). Jika mahasiswa tersebut melakukan pindah jurusan kuliah, mereka akan dapat memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya (Greenhaus & Callanan, 2006).

Pada proses pencapaian karier yang dilakukan oleh mahasiswa, ada kalanya mereka mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada beberapa pilihan karier yang menarik untuknya. Kebimbangan karier yang dialami oleh mahasiswa dalam memilih jurusan dapat terjadi karena mahasiswa tersebut dipaksa untuk memasuki jurusan kuliah yang sesuai dengan keinginan orangtuanya (Nota, Ferrari, Solberg, & Soresi, 2016). Selain itu, kebimbangan karier juga dapat terjadi pada mahasiswa yang memilih jurusan kuliah sendiri, tetapi setelah menjalani perkuliahan mereka merasa pilihan tersebut tidak sesuai dengan keinginannya (Greenhaus & Callanan, 2006). Jika ditinjau dari agama Islam, kebingungan yang dialami oleh mahasiswa dapat terjadi karena manusia tidak mengetahui masa depannya, namun mereka memiliki harapan agar dapat mencapai cita-citanya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT:

... وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

Artinya : “Tidak ada satupun jiwa yang mengetahui apa yang akan dia kerjakan besok”. (Q.S. Luqman : 34)

Di dalam ayat di atas, Allah telah menjelaskan bahwa manusia tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi pada masa depannya. Oleh karena itu, jika mahasiswa merasa ia telah salah dalam memilih jurusan kuliah, maka ia harus merubah pilihannya tersebut. Allah SWT berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*”. (Q.S. Ar-Ra’d : 11)

Dari ayat di atas dapat dilihat, bahwa jika mahasiswa yang merasa telah salah dalam memilih jurusan kuliahnya namun tidak berusaha untuk mengubah pilihannya, maka Allah tidak akan mengubah keadaan mahasiswa tersebut.

Selama ini penelitian mengenai kebimbangan karier lebih banyak dikaitkan dengan variabel kepribadian (Foster, 2013; Pečjak & Košir, 2007), proses pembuatan karier (Gati & Saka, 2001; Mau, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kebimbangan karier (Corkin, Arbona, Coleman, & Ramirez, 2008; Nasab, Abdul Kadir, Hassan, & Mohd. Noah, 2015; Olivera-Celdran, 2011; Stărică, 2012), dan sebagainya. Namun, peneliti belum menemukan penelitian yang mengaitkan antara variabel kebimbangan karier dengan intensi pindah jurusan kuliah. Intensi dapat menjadi prediktor sukses dari perilaku seseorang, sehingga dengan mengetahui peranan kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa, orangtua atau pun pihak institusi dapat membuat tindakan preventif terhadap mahasiswa yang mengalami kebimbangan karier agar dapat menjalankan perkuliahan dengan lebih maksimal. Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peranan kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa dan tinjauannya dalam Islam?”

I.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat peranan kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai peran kebimbangan karier terhadap intensi jurusan kuliah pada mahasiswa?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa.
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai peran kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

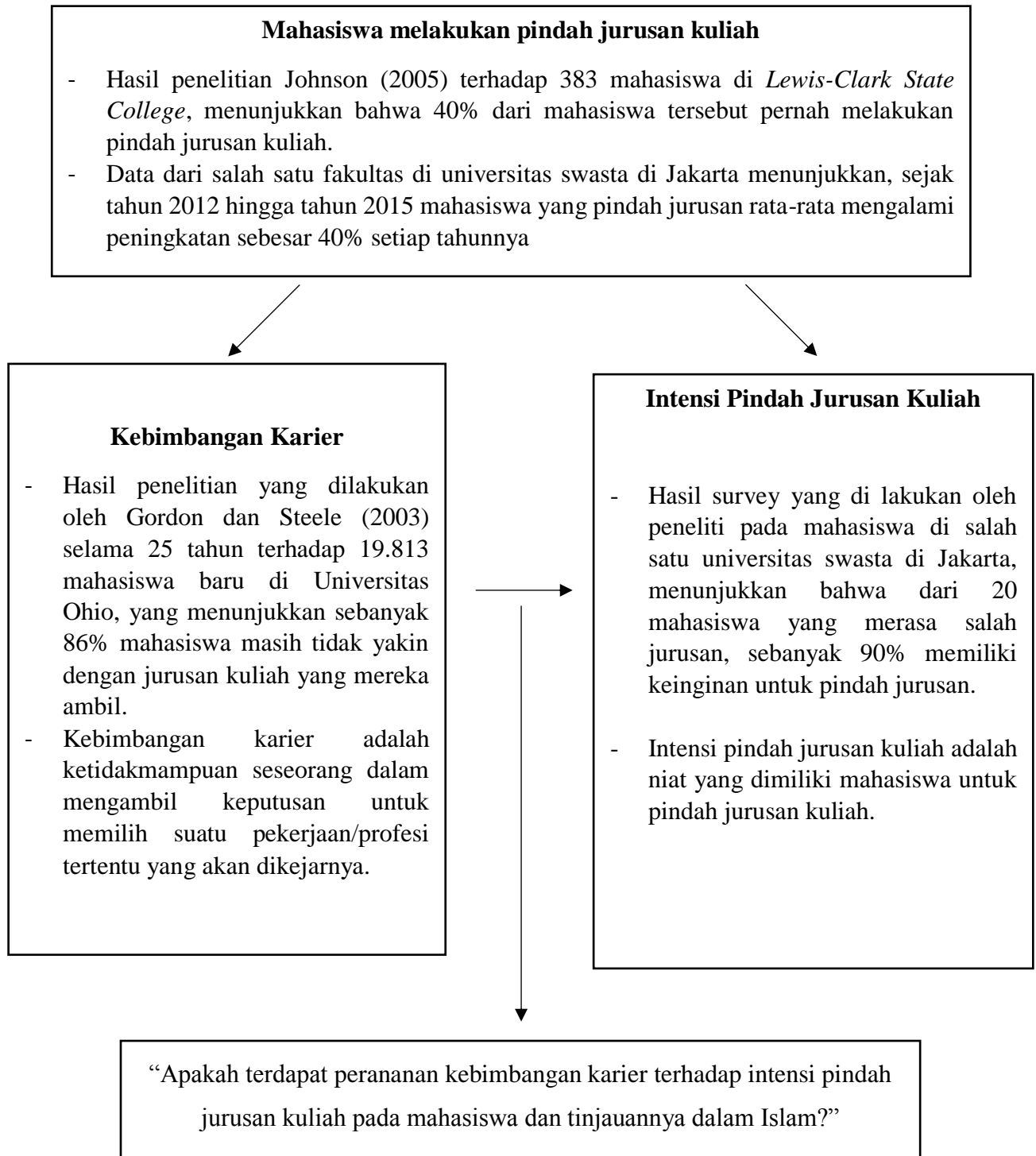
Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan literatur mengenai peran kebimbangan karier terhadap intensi pindah jurusan kuliah pada mahasiswa serta tinjauannya dalam Islam.

I.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kecenderungan mahasiswa untuk pindah jurusan kuliah akibat mengalami kebimbangan karier, sehingga mereka dapat mencegah terjadinya pindah jurusan kuliah dengan cara mencegah kebimbangan karier.
- Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai mahasiswa yang mengalami kebimbangan karier dan memiliki kecenderungan untuk melakukan pindah jurusan, sehingga orangtua dapat melakukan tindakan preventif pada mahasiswa tersebut agar tidak memiliki kecenderungan untuk pindah jurusan kuliah, dengan cara mencegah terjadinya kebimbangan karier pada mahasiswa.
- Bagi pihak SMA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan mahasiswa melakukan pindah jurusan kuliah akibat mengalami kebimbangan karier, sehingga pihak SMA dapat melakukan tindakan preventif kepada calon mahasiswa agar tidak menginginkan untuk pindah jurusan setelah mereka kuliah dengan cara mencegah terjadinya kebimbangan karier saat memilih jurusan kuliah.

- Bagi pihak Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai mahasiswa yang mengalami kebimbangan karier dan memiliki kecenderungan untuk melakukan pindah jurusan kuliah, sehingga pihak Universitas dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang mengalami kebimbangan karier dalam mengambil keputusan untuk pindah jurusan kuliah atau tidak.

I.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir